

# IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK TERNAK KERBAU DAN HARGA JUALNYA DI PULAU MOA KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

<sup>1</sup>Widya I. Tetrapoik\*, <sup>2</sup>Heryanus Jesajas, <sup>3</sup>Risart L. Dolewikou

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Program Studi Di Luar Kampus Utama  
Universitas Pattimura Kabupaten Maluku Barat Daya  
\*Corresponding Author: ira01desember@gmail.com

## ABSTRACT

*This research aims to identify the characteristics and determine the selling price of buffalo on Moa Island, Southwest Maluku Regency. This research was carried out for two months, namely July to August 2023 on Moa Island, Southwest Maluku Regency, covering three research locations including Tounwawan village, Klis village and Werwaru village. The data collection technique used in this research is observation, namely data carried out through direct observation of the research location and the daily activities of breeders and interviews, namely data collection carried out through direct questions and answers with breeders using tools in the form of a list of questions/questionnaires prepared according to needs study. The variables observed include the characteristics of the buffalo which influence the selling price based on the horns, body weight, eyeball color, skin color, and the location of the fur whorls. Furthermore, the data analysis used in this research is descriptive analysis. The results of the analysis of identifying the characteristics and selling prices of buffalo on Moa Island, Southwest Maluku Regency are as follows: eyeballs + striped skin have an average selling price of Rp. 20,000,000, eyeballs + body weight have an average selling price of Rp. 19,000,000, black leather has an average selling price of Rp. 18,470,000, longhorns have an average selling price of Rp. 17,400,000, body weight has an average selling price of Rp. 16,000,000, straight horns have an average selling price of Rp. 15,000,000, cat eyeball color has an average selling price of Rp. 14,846,154, eyeball + black leather has an average selling price of Rp. 10,000,000, the location of the feather vortex has an average selling price of Rp. 9,466,667, striped leather has an average selling price of Rp. 9,250,000, and shorthorns have an average selling price of Rp. 7,857,143. The characteristics of buffalo that determine the selling price on Moa Island, Southwest Maluku Regency are as follows: horns, cat's eyeball color, good body weight, skin color, and LPB (location of the feather whorls).*

**Keywords:** characteristics, selling price, moa buffalo, identification

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik serta menentukan harga jual ternak kerbau di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni bulan Juli sampai dengan Agustus 2023 di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya yang meliputi tiga lokasi penelitian di antaranya desa Tounwawan, Desa Klis dan Desa Werwaru. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi yaitu data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian dan aktivitas keseharian peternak dan wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan peternak dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan/ kuesioner yang disusun sesuai kebutuhan penelitian. Variabel yang diamati antara lain karakteristik ternak kerbau yang mempengaruhi harga jual berdasarkan tanduk, bobot badan, warna bola mata, warna kulit, letak pusaran bulu. Selanjutnya analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil analisis identifikasi karakteristik dan harga jual ternak kerbau di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya sebagai berikut : bola mata + kulit belang memiliki harga jual rata-rata Rp. 20.000.000, bola mata + bobot badan memiliki harga jual rata-rata Rp. 19.000.000, kulit hitam memiliki harga jual rata-rata Rp. 18.470.000, tanduk panjang memiliki harga jual rata-rata Rp. 17.400.000, bobot badan memiliki harga jual rata-rata Rp. 16.000.000, tanduk lurus memiliki harga jual rata-rata Rp. 15.000.000, warna bola mata kucing memiliki harga jual rata-rata Rp. 14.846.154, bola mata + kulit hitam memiliki harga jual rata-rata Rp. 10.000.000, letak pusaran bulu memiliki harga jual rata-rata Rp. 9.466.667, kulit belang memiliki harga jual rata-rata Rp. 9.250.000, dan tanduk pendek memiliki harga jual rata-rata Rp. 7.857.143. Karakteristik ternak kerbau yang menentukan harga jual di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya sebagai berikut tanduk, warna bola mata kucing, bobot badan yang baik, warna kulit, dan LPB (letak pusaran bulu).

**Kata Kunci:** karakteristik, harga jual, kerbau moa, identifikasi.

## PENDAHULUAN

Usaha ternak kerbau merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan sektor peternakan untuk menunjang usaha tani masyarakat pedesaan. Keberadaan ternak telah bersatu dalam kehidupan sosial budaya di beberapa daerah Indonesia. Hal ini dikarenakan ternak kerbau (*Bubalus bubalis*) merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang memiliki kemampuan khusus dalam menghasilkan daging, susu, kulit, dan sebagai ternak kerja (Sari *et al*, 2015). Usaha pemeliharaan ternak kerbau selama ini banyak dipelihara di wilayah pedesaan dengan skala usaha peternakan rakyat yang memiliki jumlah ternak sebanyak 2-3 ekor/peternak. Sistem pemeliharaan juga masih dilakukan secara tradisional yaitu dengan cara melepas atau menggembalakan ternak kerbau sepanjang hari di hutan, kebun, tanah lapang atau padang penggembalaan.

Kabupaten Maluku Barat Daya merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Kegiatan jual beli kerbau di pulau Moa bermula di tahun 1960an, dengan pembeli utama adalah pedagang dari pulau Letti yakni desa Tomra. Kerbau yang dijual oleh peternak Moa ditukarkan dengan sopi, lampu petromax, kain hitam dan putih, serta bahan bangunan yakni semen. Adapun kerbau yang menjadi target pembelian adalah kerbau anakan dengan tanduk jalan satu (kerbau yang berumur tidak lebih dari tiga tahun dengan panjang tanduk kurang lebih 20 centimeter). Pada tahun 1970an pemasaran kerbau di pulau Moa mengalami perubahan, pada masa ini peternak menjualnya melalui pedagang pengumpul kemudian pedagang pengumpul ini menjualnya dengan ke Timor – Timur (sekarang Timor Leste). Pedagang pengumpul membeli kerbau dari para peternak secara barter yakni ditukarkan dengan beras, lampu petromax dan bahan bangunan (asbes, seng, semen dan besi) yang dibeli pedagang pengumpul di Timor – Timur. Kerbau yang dijual ke Timor – Timur adalah kerbau jalan 4 (kerbau yang berumur lebih dari sepuluh tahun dengan panjang tanduk kurang lebih satu meter). Kemudian pada

tahun 2005 pedagang pengumpul dari Sulawesi yakni dari Kabupaten Jeneponto mulai datang dan membeli kerbau di pulau Moa. Sistem pembayaran yang dilakukan adalah secara barter dengan beras dan bahan bangunan yakni semen, seng, dan besi. Tahun 2007 mulai dilakukan barter kerbau dengan motor bebek. Sebuah motor bebek dihargai dengan dua ekor kerbau jalan 2 (kerbau berumur lebih dari tiga tahun dengan panjang tanduk lebih dari 30 centimeter). Mulai tahun 2012 harga kerbau naik sehingga seekor kerbau jalan 2 dapat ditukar dengan sebuah motor bebek. Sering juga peternak menjual kerbau dengan cara gabungan yakni barter motor dan ditambah dengan uang tunai.

Saat ini penjualan kerbau dengan sistem barter sudah sangat jarang ditemui, dan hingga sekarang penjualan kerbau di pulau Moa maupun penjualan ternak lainnya di Kabupaten Maluku Barat Daya diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Maluku Barat Daya No 7 Tahun 2017 tentang Pengaturan Lalu Lintas Ternak dan Bahan Asal Ternak di Kabupaten Maluku Barat Daya (Denata, Stephen & Maisie, 2020). Kerbau adalah salah satu ternak yang memiliki karakteristik yang unik dan menarik sehingga mempengaruhi harga jual. Karakteristik ternak kerbau meliputi tanduk yang panjang dan melengkung, warna kulit yang khas yaitu abu-abu & putih, abu-abu kecokelatan, bola mata yang unik, bobot badan yang baik, dll. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Identifikasi Karakteristik Ternak Kerbau Dan Harga Jualnya Di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya.

## MATERI DAN METODE

### Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya yang meliputi tiga lokasi antara lain Desa Tounwawan, Desa Werwaru dan Desa Klis. Penelitian ini telah berlangsung selama dua bulan yaitu mulai dari bulan Juli sampai bulan dengan Agustus 2023. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis,

daftar pertanyaan (kuesioner) dan kamera. Selanjutnya bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain ternak kerbau, peternak (responden) yang terdiri dari 30 orang dan 3 orang pembeli (responden kunci). Adapun penentuan jumlah sampel menggunakan *Purposive Sampling*, dengan melihat jumlah ternak terbanyak, sedangkan jumlah responden petani peternak untuk tiap desa sampel sebanyak 10 responden dan ditentukan berdasarkan metode *Simple Random Sampling* (Acak Sederhana). Responden yang dipilih didasarkan pada kriteria memiliki jumlah ternak dipelihara minimal 5 ekor ke atas dan sudah menjual ternak kerbau selama 2 tahun terakhir.

Data kualitatif adalah data yang terdiri dari tanggapan informan tentang karakteristik ternak dalam penentuan harga jual kerbau di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan atau angka-angka berdasarkan kuesioner yang berhubungan dengan penelitian, seperti jumlah peternak secara keseluruhan dan mengenai karakteristik ternak dalam penentuan harga jual kerbau di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya.

### Variabel Penelitian

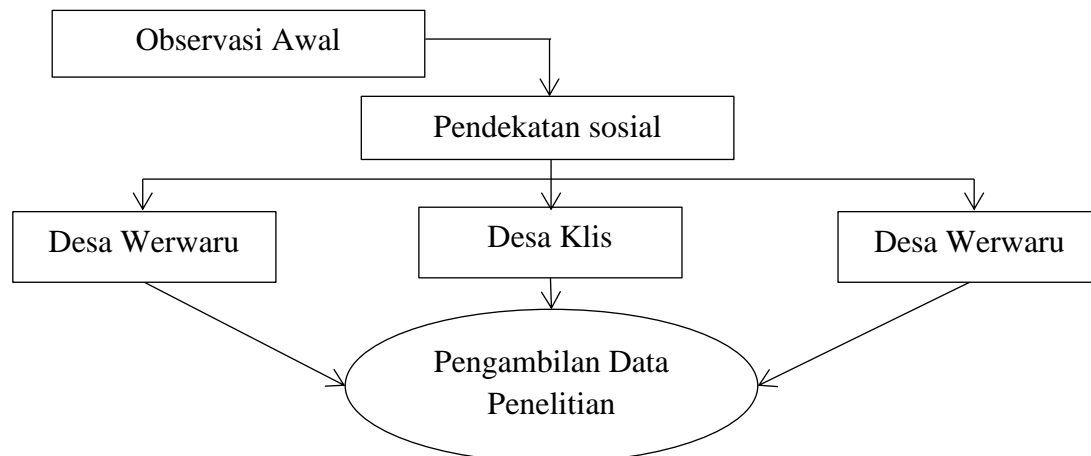
Variabel umum meliputi: 1) Keadaan umum lokasi penelitian dan 2) Keadaan umum informan meliputi umur informan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, karakteristik usaha meliputi pola pemeliharaan, dan tujuan usaha. Variabel khusus adalah variabel yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: Karakteristik ternak kerbau yang mempengaruhi harga jual berdasarkan tanduk, bobot badan, warna bola mata, warna kulit, letak pusaran bulu,

### Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik ternak kerbau dalam penentuan harga jual di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya

### Kerangka penelitian

Kerangka penelitian identifikasi karakteristik ternak kerbau dan harga jualnya di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya selengkapnya tersaji pada grafik berikut;



Gambar 1. Kerangka penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tujuan Penggunaan Lokal

Pembelian kerbau oleh warga lokal di Pulau Moa biasanya untuk kepentingan adat, menurut pembeli lokal kerbau yang dibeli untuk keperluan adat tidak dilihat dari pusaran

bulu, warna kulit, panjang ekor, warna bola mata dan lain-lain. Yang dilihat hanyalah bobot badan dan panjang tanduk dengan harga jual rata-rata Rp. 20.000.000 kerbau karena yang diutamakan dalam adat adalah daging ternak kerbau tersebut.

## Tujuan Pasar di Sulawesi

Tujuan pasar di Sulawesi adalah untuk upacara adat di Toraja dan lain-lain. Karakteristik yang selalu diperhatikan oleh pembeli saat membeli kerbau di Pulau Moa adalah bentuk tanduk, warna kulit, warna bola mata kucing, letak pusaran bulu, panjang ekor, dan bobot badan. Tanduk terbagi menjadi dua jenis tanduk yaitu tanduk panjang dan tanduk pendek, menurut pembeli tanduk panjang lebih diminati karena panjang tanduk ternak kerbau melambangkan kasta di dalam upacara adat Toraja sehingga harga tanduk panjang relatif tinggi dibandingkan dengan tanduk pendek. Jika tanduk sudah mencapai 3 jengkal ke atas maka kerbau tersebut memiliki rata-rata harga Rp.15.000.000 sedangkan kerbau yang memiliki tanduk panjang, bobot badan gemuk dan kerbau kebiri/kapadu memiliki rata-rata harga Rp.20.000.000. sedangkan ternak kerbau yang memiliki tanduk pendek memiliki rata-rata harga Rp.4.000.000 sampai Rp.8.000.000.

Warna kulit terbagi menjadi dua jenis yaitu jenis kulit hitam dan jenis kulit belang, warna kulit hitam lebih mahal jika dibandingkan dengan warna belang. Karena selain dikurbankan dalam upacara adat kerbau berwarna kulit hitam dan memiliki badan kekar dapat digunakan sebagai kerbau petarung di dalam upacara adat tersebut. Kerbau dengan warna kulit hitam dan bobot badan gemuk memiliki rata-rata harga Rp.17.000.000 sampai Rp.18.000.000, kerbau dengan warna kulit hitam, bobot badan gemuk dan tanduk panjang memiliki rata-rata harga Rp.15.000.000 sampai Rp.20.000.000. sedangkan kerbau dengan warna kulit belang kurang diminati oleh pembeli sehingga dapat mempengaruhi harga jualnya.

Warna bola mata kucing dan warna kulit belang juga tergantung apakah pusaran bulunya masuk pada kriteria pembelian atau tidak, kalau tidak masuk maka dianggap sebagai kerbau biasa. Sedangkan umur kerbau juga dilihat, jika kerbau memiliki warna bola mata kucing namun kerbau tersebut masih kecil maka harganya hanya mencapai Rp.6.000.000 saja namun jika kerbau tersebut sudah besar dan memiliki bobot badan gemuk,

warna bola mata kucing dan warna kulit belang (albino) serta tanduk kuning maka harga jualnya mencapai Rp.16.000.000 sampai Rp. 17.000.000. Namun di Pulau Moa sendiri belum ditemukan kerbau yang memiliki tanduk berwarna kuning.

Letak pusaran bulu terbagi menjadi dua yaitu yang pertama adalah pusaran yang terletak di dahi, pundak, punggung, namun dilihat lagi apakah kerbau tersebut memiliki bobot badan yang bagus akan tetapi harga jual juga tergantung pada negosiasi antara penjual dan pembeli. Sedangkan letak pusaran bulu yang terdapat pada tengah telinga kerbau maka tidak bisa dibeli karena dianggap pamali dalam adat Toraja, sebaliknya ekor harus melewati lipatan kaki, alasannya karena kerbau yang dipotong di pesta kematian harus kerbau yang sempurna/tidak terdapat cacat.

Bobot badan merupakan karakteristik yang paling umum dinilai sehingga kerbau yang memiliki bobot badan gemuk rata-rata harga jualnya lebih tinggi yaitu Rp.14.000.000 sampai Rp.15.000.000 sedangkan kerbau yang memiliki bobot badan kurus dapat mempengaruhi harga jualnya. Namun kerbau gemuk yang dibeli akan menjadi kurus jika pemberian pakan yang kurang dalam pembuatan menuju Sulawesi, sesampainya di Sulawesi akan dilakukan yang namanya proses penggemukan pada semua ternak yang awalnya memiliki bobot badan kurus maupun bobot badan gemuk. Rata-rata kerbau di Pulau Moa 95% cacat karena memiliki tanda di telinga sehingga mempengaruhi harga jualnya.

Semua karakteristik di atas sangat penting dalam adat Toraja karena kerbau adalah ternak yang sangat diistimewakan sekali di Toraja dalam pesta perkawinan maupun pesta kematian. Jadi di Toraja itu ada masing-masing tingkatan kasta, kalau kasta rendah itu hanya memotong sedikit kerbau dalam pesta kematian namun kasta tertinggi /bangsawan memotong ratusan ekor dalam pesta kematian dan kerbau tersebut memiliki tanduk panjang dan sudah tua sedangkan kerbau yang memiliki warna kulit hitam pekat dan kuat maka akan dijadikan kerbau petarung.

## Karakteristik Dan Harga Jual Ternak Kerbau

Karakteristik yang dimiliki oleh seekor kerbau sangat mempengaruhi harga jual kerbau tersebut. Penilaian mutu kerbau biasanya berdasarkan penilaian yang berlaku umum di Pulau Moa dan sudah dipakai turun

temurun sejak dulu namun dipengaruhi juga oleh pembeli kerbau Moa yang sebagian juga berasal dari Sulawesi. Kerbau Moa yang dibelinya kemudian akan dijual lagi di Sulawesi. Hasil analisis karakteristik dan harga jual ternak di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Dan Harga Jual Ternak Kerbau

Karakteristik Kerbau	Rata-rata Nilai Jual	Nilai Jual Maksimum	Nilai jual Minimum
Bola Mata + Kulit Belang	20,000,000	20,000,000	20,000,000
Bola Mata + Bobot Badan	19,000,000	20,000,000	18,000,000
Bola Mata + Kulit Hitam	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Tanduk Lurus	15,000,000	15,000,000	15,000,000
Bobot Badan	16,000,000	18,000,000	14,000,000
Kulit Hitam	18,470,588	21,000,000	15,000,000
Tanduk Panjang	17,400,000	20,000,000	15,000,000
Kulit Belang	9,250,000	11,000,000	7,000,000
LPB	9,466,667	12,000,000	7,000,000
Bola Mata kucing	14,846,154	20,000,000	6,000,000
Tanduk Pendek	7,857,143	10,000,000	5,000,000

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023).

Pembeli kerbau Moa dari Sulawesi tersebut tentunya juga memiliki preferensi tersendiri terkait kerbau yang akan dibelinya, bergantung pada kebutuhan pembelinya nanti di Sulawesi. Umumnya, selain bobot badan, karakteristik fisik kerbau yang meliputi tanduk, bobot badan, warna bola mata, warna kulit, letak pusaran bulu, juga diperhatikan oleh pembeli kerbau di Pulau Moa. Tabel 1 menunjukkan penampakan karakteristik kerbau secara tunggal maupun secara kombinasi yang mempengaruhi harga jual seekor kerbau. Penentuan harga jual kerbau

dalam hal ini dilakukan berdasarkan pengalaman peternak dan proses tawar-menawar antara peternak dengan pembeli.

### Harga Jual berdasarkan Besaran Tanduk Kerbau

Tanduk adalah salah satu penentu harga jual kerbau, namun harga akan turun jika terdapat cacat. Tanduk seekor kerbau di Pulau Moa bernilai ekonomis karena secara tradisional digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan ikat pinggang.



Gambar 2. Kerbau Tanduk Panjang, Tanduk Pendek Dan Tanduk Lurus/Herodes

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk tanduk kerbau Moa yaitu tanduk lurus, tanduk panjang dan tanduk pendek. Tanduk lurus merupakan tanduk yang

bentuknya lurus dan tidak melengkung, sedangkan tanduk panjang merupakan tanduk yang arahnya hampir sama dengan tanduk pendek namun cenderung lebih panjang dan

membentuk lingkaran atau melengkung sehingga ujungnya nyaris bertemu; Tanduk pendek merupakan tanduk yang keluar dan membentuk setengah lingkaran, jenis tanduk ini sangat umum di Pulau Moa.

Rata-rata harga kerbau Moa bertanduk panjang lebih tinggi dibanding kerbau Moa bertanduk lurus dan tanduk pendek. Harga seekor kerbau Moa bertanduk panjang adalah Rp. 15.000.000 hingga Rp. 20.000.000 sedangkan seekor kerbau bertanduk lurus seharga Rp. 15.000.000 dan seekor kerbau bertanduk pendek Rp. 5.000.000 sampai Rp. 10.000.000. Menurut penjual kerbau, bentuk tanduk lurus dinamakan “tanduk Herodes” yang tergolong sebagai bernilai tinggi. Apabila seekor kerbau yang memiliki kombinasi “tanduk Herodes”, berbobot badan bagus dan berwarna kulit hitam pekat maka kerbau tersebut tergolong sebagai “kerbau super” dan bernilai jual sangat tinggi. Selain itu, bentuk tanduk yang lurus lebih memudahkan dalam pengolahannya menjadi sabuk ikat pinggang.

Namun dari aspek pemanfaatannya sebagai ternak budaya dalam ritual adat, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rombe (2011) di Tanah Toraja, dimana setelah acara ritual adat selesai tanduk kerbau dipasang di depan rumah adat (Tongkonan) sebagai lambang kemakmuran keluarga. Bentuk tanduk kerbau yang lebih disukai untuk acara adat di Tanah Toraja adalah tanduk panjang dan melengkung ke atas dan simetris atau seimbang dengan besar kepala, karena akan menjadi suatu kebanggaan keluarga, karena semakin banyak jumlah tanduk seimbang yang diletakkan tersusun ke atas di depan tongkonan maka semakin tinggi pula status sosial-ekonomi keluarga tersebut. “pembelian kerbau lebih dilihat dari tanduk panjang dan juga kerbau kebiri/kapadu memiliki harga rata-rata Rp.20.000.000 sedangkan tanduk pendek memiliki harga rata-rata Rp.7.000.000 sampai Rp.8.000.000” (Haji Syukur, 28 tahun). “pembelian kerbau dilihat dari bobot badannya yang gemuk dengan kisaran harga sekitar Rp.14.000.000 sampai Rp.15.000.000” (Haji Rum, 54 tahun). “bobot badan merupakan salah satu penentu

harga jual ternak kerbau sehingga kerbau yang memiliki bobot badan baik lebih mahal dibandingkan dengan kerbau yang memiliki bobot badan kurang baik” (Naba, 55 tahun).

### **Warna Kulit**

Keragaman warna kulit kerbau Moa ditemukan dalam penelitian ini dan menjadi salah satu kriteria penentu harga jual kerbau. Terdapat ada dua jenis warna kulit kerbau yang dinilai berharga jual tinggi yaitu belang dan hitam. Warna kulit belang memiliki warna dasar hitam dengan corak warna putih dengan ciri khas, sedangkan warna kulit hitam adalah warna yang polos dan pekat tanpa corak atau bercak putih. Kerbau Moa yang memiliki warna kulit hitam polos dan pekat rata-rata harga jualnya lebih mahal Rp. 18.470.000 dibandingkan rata-rata harga jual warna kulit belang Rp. 9.250.000. Apalagi kerbau yang memiliki warna kulit hitam polos pekat dan bobot badan yang bagus, semakin bagus bobot badan semakin tinggi pula harga jualnya. Kerbau Moa berwarna kulit hitam bersifat unik menjadi kebanggaan tersendiri bagi pemiliknya dan umumnya disukai oleh masyarakat karena tampak gagah dan kekar. Menurut Pradita (2013), bahwa di Tanah Toraja kerbau berwarna hitam umumnya berbadan kekar sehingga lebih disukai untuk digunakan sebagai kerbau petarung yang sangat kuat pada acara adu kerbau pada pesta kematian. Namun kerbau Moa berwarna kulit belang juga memiliki harga yang tinggi jika berkombinasi warna bola mata kucing yang unik yaitu warna putih kekuning-kuningan dan bobot badan yang bagus yakni sebesar Rp. 40.000.000. Rombe (2011) menyatakan bahwa kondisi warna, merupakan salah satu karakteristik yang menjadi pertimbangan bagi konsumen dalam menentukan nilai sosial ternak kerbau, dimana di Tanah Toraja warna kulit kerbau bule-albino tidak mempunyai nilai sosial-ekonomi sama sekali. “kerbau yang memiliki kulit hitam polos dan bobot badan bagus biasanya dibeli dengan harga Rp.17.000.000 sampai Rp.18.000.000, kerbau kulit hitam lebih mahal dibandingkan dengan kerbau kulit belang” (Naba, 55 tahun). “warna kulit yang paling dilihat adalah hitam pekat

dan bobot badan yang bagus ditambah tanduk yang panjang memiliki harga rata-rata Rp.15.000.000 sampai Rp.20.000.000” (Haji Rum, 54 tahun). “kerbau yang memiliki warna

kulit hitam polos lebih mahal dibandingkan dengan warna kulit belang” (Haji Syukur, 28 tahun).



Gambar 3. Warna kulit hitam dan belang.

### Warna Bola Mata

Di Pulau Moa kerbau yang memiliki warna bola mata yang unik juga dapat mempengaruhi harga jualnya, bola mata yang berwarna putih kekuning-kuningan (warna bola mata kucing). Karakteristik kerbau bola mata kucing memiliki harga jual tinggi bila berkombinasi dengan karakteristik warna kulit belang sebesar rata-rata Rp. 20.000.000, dengan karakteristik bobot badan bagus sebesar rata-rata Rp. 19.000.000, dan dengan karakteristik berwarna kulit hitam sebesar rata-rata Rp. 10.000.000. IM Saleh (2013) menyatakan bahwa penilaian warna mata didasarkan pada bola matanya, kerbau belang yang memiliki warna bola mata putih/kuning akan memiliki harga jual yang tinggi bagi masyarakat Tanah Toraja. Jika kerbau tersebut memiliki warna bola mata, warna kulit belang dan bobot badan yang bagus memiliki harga yang sangat tinggi. Namun jika kerbau tersebut memiliki bobot badan yang kurang bagus maka dapat mempengaruhi harga jualnya. “kalau dilihat dari warna bola mata kucing dan kulit belang itu tergantung apakah pusarannya masuk pada kriteria atau tidak, kalau tidak masuk maka kerbau tersebut dianggap sebagai kerbau biasa” (Naba, 55 tahun). “bola mata kucing pada kerbau juga dilihat, jika kerbau kecil maka harganya sekitar Rp.6.000.000 sedangkan kerbau yang besar memiliki harga rata-rata Rp.16.000.000 sampai

Rp.17.000.000. Tapi kerbau yang memiliki bola mata kucing harus memiliki kulit belang (albino) dan tanduk kuning, namun di Pulau Moa tanduk kuning belum ditemukan” (Haji Rum, 54 tahun).



Gambar 4. Warna bola mata kucing.

### Bobot Badan

Bobot badan merupakan karakteristik yang paling mempengaruhi harga jual kerbau di Pulau Moa, semakin bagus bobot badan kerbau semakin tinggi pula harga jualnya namun jika bobot badan kurang bagus maka dapat mempengaruhi harga jualnya. Kerbau Moa dengan bobot badan yang baik memiliki harga jual rata-rata Rp. 16.000.000 sampai Rp. 18.000.000 apalagi kerbau yang memiliki bobot badan bagus, warna kulit hitam dan belang, ekor panjang, pusaran bulu yang berada pada lokasi tertentu, tanduk yang panjang dan melengkung, warna bola mata yang unik tentunya memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan ternak yang memiliki bobot badan kurang bagus, ekor



pendek, tidak memiliki pusaran bulu, tanduk yang pendek dan tidak melengkung, tidak memiliki warna bola mata yang unik (Yulius, 2012). “bobot badan merupakan salah satu penentu harga jual ternak kerbau sehingga kerbau yang memiliki bobot badan baik lebih mahal dibandingkan dengan kerbau yang memiliki bobot badan kurang baik” (Naba, 55

tahun). “pembelian kerbau dilihat dari bobot badannya yang gemuk dengan kisaran harga sekitar Rp.14.000.000 sampai Rp.15.000.000” (Haji Rum, 54 tahun). “bobot badan kerbau tidak terlalu dilihat karena selesai dibeli bisa dilakukan proses penggemukan” (Haji Syukur, 28 tahun).



Gambar 5. Bobot Badan Ternak

### Letak Pusaran Bulu

Letak Pusaran Bulu juga merupakan karakteristik yang mempengaruhi harga jual kerbau di Pulau Moa dengan rata-rata Rp. 9.466.667. Dari ternak kerbau yang dijual terdapat beberapa letak pusaran bulu yaitu pada pundak, belakang telinga, dahi dan punggung. Namun ternak kerbau yang memiliki pusaran bulu namun bobot badan yang kurang bagus maka akan berpengaruh terhadap harga jualnya, sebaliknya ternak kerbau yang memiliki letak pusaran bulu dan bobot badan yang bagus maka harga jualnya akan relatif tinggi. Menurut Busrayana (2016), Pusar rambut/pusaran bulu yang terdapat di bagian tengah leher sebelah atas tidak disenangi, karena dipercaya bahwa jika dipotong atau hilang, maka orang yang memiliki kerbau tersebut akan cepat

meninggal. Pusar rambut yang letaknya di bagian scapula jika kerbau tersebut pergi atau hilang maka tidak akan kembali dan pusar yang terletak di bagian perut mengakibatkan kerbau tidak panjang umur. Hal ini diyakini oleh peternak kerbau sehingga pusaran kerbau sebagai karakteristik menjadi pertimbangan dalam menentukan harga. “pusaran bulu pada kerbau juga dilihat di dahi, pundak, punggung, dll. Namun dilihat lagi apakah kerbau tersebut memiliki bobot badan yang bagus, akan tetapi harga jual juga tergantung pada negosiasi antara penjual dan pembeli” (Naba, 55 tahun). “letak pusaran bulu juga dilihat jika kerbau memiliki pusaran bulu pada tengah telinga maka tidak bisa dibeli karena dianggap pamali dalam adat Toraja, tetapi jika terdapat pusaran bulu di badan kerbau maka akan dibeli” (Haji Rum, 54 tahun).



Gambar 6. LPB Pada Dahi, Punggung, Dan Pundak.



## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang identifikasi karakteristik ternak kerbau dan harga jualnya di pulau Moa kabupaten maluku barat daya dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Identifikasi karakteristik dan harga jual ternak kerbau di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya adalah bola mata + kulit belang memiliki harga jual rata-rata Rp. 20.000.000, bola mata + bobot badan memiliki harga jual rata-rata Rp. 19.000.000, kulit hitam memiliki harga jual rata-rata Rp. 18.470.000, tanduk panjang memiliki harga jual rata-rata Rp. 17.400.000, bobot badan memiliki harga jual rata-rata Rp. 16.000.000, tanduk lurus memiliki harga jual rata-rata Rp. 15.000.000, warna bola mata kucing memiliki harga jual rata-rata Rp. 14.846.154, bola mata + kulit hitam memiliki harga jual rata-rata Rp. 10.000.000, letak pusaran bulu memiliki harga jual rata-rata Rp. 9.466.667, kulit belang memiliki harga jual rata-rata Rp. 9.250.000, dan tanduk pendek memiliki harga jual rata-rata Rp. 7.857.143.
- 2) Karakteristik ternak kerbau yang menentukan harga jual di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya adalah tanduk, warna bola mata kucing, bobot badan yang baik, warna kulit, dan LPB (letak pusaran bulu).

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan agar peternak lebih memperhatikan lagi tentang karakteristik-karakteristik yang menjadi penentu harga jual terutama karakteristik yang diperhatikan oleh pembeli dari luar seperti panjang ekor, tanda pada telinga dll. Karena pembelian kerbau lebih banyak dari orang luar/Sulawesi daripada orang lokal/Moa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrozine, 2022. id/mengenal –ternak-unggulan-dari-maluku/. Diakses pada Juni 2023
- Andi Kartika, 2016, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Apriyono, A. 2007. Prosedur Penetapan Harga Jual. <http://ilmumanajemen.wordpress.com/>. Diakses pada Juni 2015.
- Bo'do, S. 2009. Kerbau Dalam Tradisi Orang Toraja. Pusat Kajian Indonesia Timur. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Busrayana, 2016. Identifikasi Karakteristik Ternak Dalam Penentuan Harga Jual Kerbau Di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Damy. I. 2014. Natural Increase (NI) Sapi Peranakan Onggol (PO) di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Skripsi. Program Studi Peternakan. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Pattimura. Ambon
- Denata O. S. Putra, Stephen F. W. Thenu & Maisie T. F. Tuhumury, 2020. Sistem Pemasaran Kerbau di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Universitas Pattimura. Ambon
- Halidu, J., Saleh, Y., & Ilham, F. (2021). Identifikasi Jalur Pemasaran Sapi Bali Di Pasar Ternak Tradisional. *Jambura Journal of Animal Science*, 3(2), 135–143.

- Hasinah, H. & Handiwirawan. 2006. *Keragaman genetika ternak kerbau di Indonesia. Prosiding lokakarya nasional usaha ternak kerbau mendukung program kecukupan daging sapi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Ikrar Mohammad Saleh & Aslina Asnawi, 2013. Identifikasi Karakteristik Kerbau Belang Yang Menentukan Harga Jual Tertinggi Di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Toraja Utara. Staf Pengajar Bagian Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Unhas Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar.
- Lendhani, U.U. 2005. *Karakteristik reproduksi kerbau rawa dalam kondisi lingkungan peternakan rakyat*. Bioscientiae.2(1):43-48.
- Lita, M. 2009. Produktivitas kerbau rawa di Kecamatan Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.
- Pradita, Y. 2013. Penentuan Harga Jual Berdasarkan Karakteristik Kerbau Pudu' (Hitam) yang Didatangkan di Pasar Hewan Bolu Kabupaten Tana Toraja Utara. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Rombe, B. M. 2011. Nilai-nilai Sosial Ekonomi Kerbau Pemandang di Lingkungan Masyarakat Toraja. Makalah Seminar Nasional dan Teknologi Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan
- Saleh, I.M., Sirajuddin, S.N., Abdullah, A., Aminawar. 2013. Pengaruh Populasi dan Tingkat Pemotongan terhadap Pengembangan Agribisnis Ternak Kerbau di Kabupaten Toraja Utara. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Agribisnis Peternakan Menuju Swasembada Protein Hewani. Kerjasama Fakultas Peternakan Unsoed dan Ikatan Sarjana Peternakan Indonesia, 8 Desember 2012.
- Sari, E.M., M.A. Nashri, & Sulaiman. 2015. Kajian aspek teknis pemeliharaan kerbau lokal di Kabupaten Goyo Lues. Agripet 15(1): 57-60.
- Subagyo, P.J. 2006. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Penerbit Rineka Cipta. Cetakan Ke-5. Jakarta
- Suhubdy. 2007. Strategi Penyediaan Pakan Untuk Pengembangan Usaha Ternak Kerbau. Pusat Kajian Sistem Produksi Ternak Gembala dan Padang Penggembalaan Kawasan Tropis. Fakultas Peternakan Universitas Mataram.
- Syamsidar. 2012. Analisis Pendapatan Pada Sistem Integrasi Tanaman Semusim Ternak Sapi Potong (Integrated Farming System) Di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Syukrie, Erna. S., (2006). Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan. Makalah. Bali
- Yulius, A.N. 2012. Penentuan Harga Jual Kerbau Belang Berdasarkan Karakteristik Di Pasar Hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.